



Pelatihan dan Pendampingan Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka Bagi Guru

Lilik Sri Hariani^{a,1*}, Endah Andayani^{a,2}, Nurul Ain^{a,3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ liliksrihariainai@unikama.ac.id*

Informasi artikel

Received: 1 Mei 2023;
Revised: 10 Mei 2023;
Accepted: 23 Mei 2023.

Kata kata kunci:
Modul Ajar;
Kurikulum Merdeka;
Pelatihan Guru.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru di Kabupaten Malang mengenai kurikulum merdeka. Sasaran kegiatan ini yaitu guru yang aktif mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Bululawang Kabupaten Malang. Kegiatan diawali dengan memberikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal guru mengenai kurikulum merdeka, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pertama ini diakhiri dengan pendampingan dalam memetakan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, sampai menyusun indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi para peserta pelatihan menyatakan kepuasannya terhadap penyampaian materi sebanyak 82%, sedangkan kepuasan terhadap kegiatan pendampingan dalam memetakan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, sampai menyusun indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sebesar 86%. Kepuasan peserta terhadap waktu atau lamanya pelatihan sebesar 20%. Peserta merasa waktu selama 4 jam untuk penyampaian materi dan pendampingan masih kurang.

ABSTRACT

Keywords:
Teaching Module;
Kurikulum Merdeka;
Teacher Training.

Training and Assistance in Developing Teaching Modules for the Independent Curriculum for Teachers. This community service activity aims to provide knowledge to teachers in Malang Regency regarding the independent curriculum. The target of this activity is active teachers at the Nahdlatul Ulama Vocational High School in Bululawang, Malang Regency. The activity begins with a pretest to assess the teachers' initial knowledge of the independent curriculum, followed by a presentation of materials related to the independent curriculum. The first community service activity concludes with guidance in mapping learning outcomes, learning objectives, and developing indicators of learning achievement. Based on the evaluation results, the training participants expressed their satisfaction with the delivery of the materials at 82%, while satisfaction with the guidance in mapping learning outcomes, learning objectives, and developing indicators of learning achievement was at 86%. Participant satisfaction with the duration of the training was 20%. Participants felt that the 4-hour duration for delivering materials and guidance was insufficient.

Copyright © 2023 (Lilik Sri Hariani, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Hariani, L. S., Andayani, E., & Ain, N. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 54–60. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1622>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju (Sherly dkk, 2021). Esensi kemerdekaan berpikir, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada peserta didik. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas (Mustaghfiroh, 2020). Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena peserta didik dapat berdiskusi lebih dengan pendidik, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdik dalam bergaul, beradab, sopan, berkompentensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasan dalam bidangnya masing-masing (Hasim, 2020). Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Konsep Merdeka Belajar mendorong untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu (Sibagariang dkk, 2021). Merdeka Belajar diharapkan mampu mewujudkan kesetaraan pendidikan di masyarakat. Merdeka Belajar adalah suatu konsep dalam dunia pendidikan yang memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam menentukan jalannya proses pembelajaran (Pertiwi, 2022).

Program Merdeka Belajar sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara jasmani, rohani, mental, maupun fisik (Syahrir, 2023). Oleh karena itu mendidik dan mengajar perlu didasarkan pada asas kemerdekaan. Tujuan Merdeka Belajar antara lain untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing, sehingga dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai (Purnamasari, 2017). Hal ini akan menumbuhkan semangat belajar dan mendorong kemajuan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pemahaman bagi pendidik terkait konsep kurikulum merdeka. Sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa dalam meraih kebebasan belajar. Guru perlu mampu memahami dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar dengan baik (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022).

Kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh pendidik. Artinya pendidik menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada proses pembelajaran tidak dapat lepas dari kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas. Tugas utama seorang pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik yang profesional hendaknya mampu untuk mengelola proses belajar mengajar dengan maksimal. Selain itu juga perlu didukung dengan perangkat pembelajaran yang baik (Putri et al., 2022).

Usaha untuk mempersiapkan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan lebih lanjut menjadi seorang tenaga yang profesional telah banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pihak pemerintah. Hampir semua satuan Pendidikan menjelang tahun ajaran baru juga telah melakukan IHT (*In House Training*) dalam Upaya untuk persiapan pembelajaran. Namun pada kenyataannya dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa belum semua pendidik memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Seperti yang dikemukakan (Rahimah, 2022), bahwa guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, seperti saat ini ketika harus mengimplementasikan kurikulum merdeka; guru belum memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar; pembelajaran yang dilakukan masih monoton; dan kualitas pendidikan masih belum optimal.

Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka akan sangat tergantung pada kesiapan para pendidiknya. Sebab pendidik merupakan garda terdepan dan merupakan pemeran utama untuk

mengimplementasikan kurikulum tersebut. Kenyataan yang ada pada saat ini masih banyak pendidik yang gagap akan pembaharuan. Hal ini dianggap karena perpindahan kurikulum yang terlalu cepat sehingga pendidik harus dengan segera berpindah dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum baru. Seperti hasil observasi dan hasil wawancara dengan beberapa guru serta wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama (NU) Bululawang diperoleh bahwa guru-guru di sekolah tersebut masih kurang memahami makna kurikulum merdeka dan masih kebingungan pada saat menyusun perangkat pembelajaran. Padahal kurikulum merdeka ini harus sudah diimplementasikan.

Program merdeka belajar menjadi suatu kebijakan yang dianggap transformatif di dunia pendidikan, tentu ada berbagai perubahan akan dirasakan oleh pendidik. Pendidik sebelumnya tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar. Selain itu, buku teks yang ada saat ini dinilai masih berkualitas cukup rendah. Baik buku guru maupun siswa yang diterbitkan pusat perbukuan atau penerbit swasta belum memberikan referensi yang dapat membantu pendidik dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan efektif. Keterbatasan dalam mendapatkan referensi pelaksanaan Merdeka Belajar inilah yang kemudian juga menjadi pendidik dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai.

Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari Taman Kanak-kanak-B, Sekolah Dasar & Sekolah Dasar Luar Biasa kelas I dan IV, Sekolah Menengah Pertama & Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kelas VII, Sekolah Menengah Atas & Sekolah Menengah Atas Luar Biasa dan Sekolah Menengah Kejuruan kelas X. Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, ada sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan ada sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka.

SMK NU Bululawang termasuk sekolah yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah, beberapa hal yang menjadi kendala belum dilaksanakannya kurikulum merdeka di sekolah tersebut adalah: Kepala sekolah dan guru belum memahami konsep kurikulum merdeka, sarana dan prasarana pendukung belum ada, dan belum ada guru yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka.

Berdasarkan permasalahan di sekolah mitra, maka solusi yang ditawarkan untuk memahami para guru di SMK NU Bululawang adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 4 tahap. Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini, tim kegiatan pengabdian melaksanakan diskusi dengan Wakasek Kurikulum di SMK NU Bululawang terkait dengan tema pengabdian yang akan dilaksanakan dan materi pengabdian yang dibutuhkan oleh guru. Diskusi juga terkait dengan jadwal pelaksanaan. Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pelatihan dan pendampingan Penyusunan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka. Tahap 3 adalah pendampingan. Pelatih melakukan pendampingan kepada guru dalam menjabarkan capaian pembelajaran (CP) ke dalam tujuan pembelajaran (TP) dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) dan menyusun modul ajar. Tahap terakhir adalah Evaluasi dan refleksi. Guna mengetahui keberhasilan kegiatan, tim memberikan angket kepuasan kepada guru dan pemberian kebutuhan pelatihan berikutnya. Tahap kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.



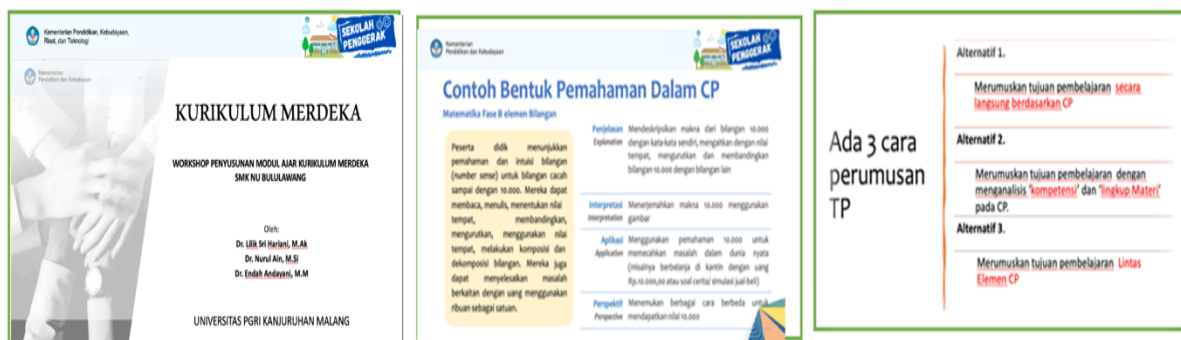
Gambar 1. Tahap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yaitu dengan melibatkan peserta untuk berperan aktif selama kegiatan berlangsung, mulai dari kegiatan penyampaian materi sampai kegiatan pendampingan dengan teknik ceramah bervariasi dengan tanya jawab dan diskusi.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2023 Selama 4 jam, yaitu 2 jam kegiatan pelatihan dan 2 jam kegiatan pendampingan. Kegiatan pelatihan diikuti oleh seluruh guru SMK NU Bululawang sejumlah 20 orang. Materi pelatihan memberikan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan cara menyusun modul ajar. merumuskan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran dan juga menjabarkannya kepada indikator tujuan pembelajaran.

Pemateri dalam kegiatan ini adalah Dr. Nurul Ain, M.Si dan didampingi oleh Dr. Lilik Sri Hariani, M.Ak dan Dr. Endah Andayani, M.Pd,. Kegiatan pelatihan yang pertama dilakukan adalah pemberian pemahaman tentang kurikulum Merdeka, meliputi pengertian, pentingnya, keunggulan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Para guru juga dipahamkan mengenai capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka dan bentuk pemahaman dalam capaian pembelajaran berdasarkan 6 facet pemahaman menurut Wiggins dan Tighe (2005). Materi pelatihan dilanjutkan dengan memberikan contoh bagaimana menurunkan Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran dan menurunkan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dari Tujuan Pembelajaran, hingga asesmen. Materi pelatihan dan pendampingan tersaji dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Materi Pelatihan dan Pendampingan

Selanjutnya, pemateri memberikan contoh modul ajar dan menjelaskan format modul ajar. Bagaimana merancang modul ajar setelah menentukan capaian pembelajaran dan menjabarkannya menjadi Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran. Kegiatan berikutnya adalah menentukan strategi metode, model yang sesuai, dan merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang berisi pendahuluan, inti dan penutup, dan menjelaskan bagaimana menentukan evaluasi. Kegiatan sesi I diakhiri dengan tanya jawab. Kegiatan penyampaian materi dan pendampingan tersaji dalam Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi Kurikulum Merdeka dan Pendampingan Pemetaan CP, TP, dan IKTP

Antusiasme peserta terlihat selama kegiatan pelatihan berlangsung. Mereka begitu focus kepada materi yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini menunjukkan keseriusan para peserta untuk memahami materi yang diberikan. Juga adanya keinginan para peserta untuk memahami kurikulum merdeka dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun mendatang. Antusiasme peserta tidak luput dari peran dan dukungan Kepala Sekolah SMK NU Bululawang Kabupaten Malang. Hal ini terlihat dari kebijakan Kepala Sekolah agar kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru dan bahkan Kepala sekolah beserta wakil juga mengikuti pelatihan ini.

Keingintahuan tentang Kurikulum Merdeka para peserta terlihat pada sesi tanya jawab. Beberapa pertanyaan dari para peserta disampaikan kepada pemateri. Diantaranya adalah apa perbedaan antara kurikulum 13 dengan Kurikulum Merdeka. Pemateri menjelaskan bahwa perbedaan terletak pada kerangka dasar kurikulum, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar yang disediakan pemerintah, dan perangkat kurikulum masing-masing. Kurikulum Merdeka disusun per fase bukan per kompetensi Dasar/KD seperti di Kurikulum 13.

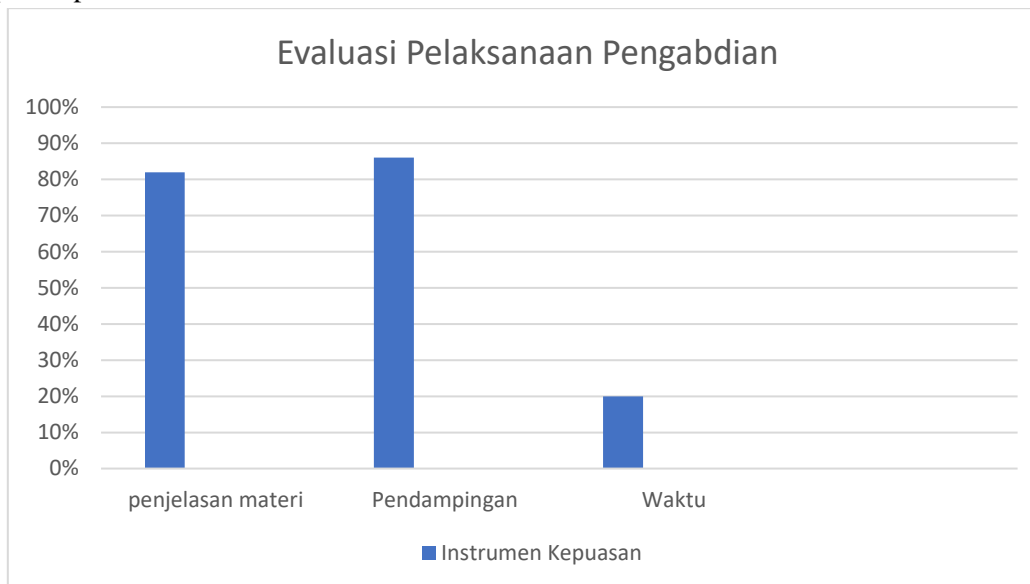
Pada tingkat SMK, perbedaan K13 dengan Kurikulum Merdeka dapat dijelaskan sebagai berikut. Struktur Kurikulum 2013 di SMK mengacu pada spektrum keahlian SMK yang ditetapkan oleh pemerintah terdiri atas Bidang Keahlian, Program Keahlian, dan Kompetensi Keahlian. Sementara itu, di Kurikulum Merdeka terdiri dari Bidang Keahlian dan Program Keahlian saja. SMK dengan Kurikulum Merdeka dapat bekerja sama dengan industri mitra untuk membuat konsentrasi keahlian berdasarkan kebutuhan dunia kerja. Jam Pelajaran (JP) di SMK Kurikulum Merdeka diatur per tahun atau per fase, alokasi waktu fleksibel untuk mencapai JP.

Pada tahap ke 3 adalah pendampingan. Peserta didampingi dalam hal menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan pada bidang studi masing-masing peserta. Materi yang banyak ditanyakan oleh peserta adalah menentukan indikator pencapaian tujuan pembelajaran dari CP dan tujuan pembelajaran. Kebanyakan peserta menyusun indicator pencapaian tujuan pembelajaran belum menggunakan kata kerja operasional sehingga sulit untuk diukur. Pemateri menjelaskan kembali bahwa untuk menentukan indicator pencapaian tujuan pembelajaran dapat menggunakan kata kerja Anderson et al., (2001) yang merinci kompetensi tingkat kognitif menjadi enam taksonomi, mulai tingkat C1 hingga C6. Penggunaan kata kerja tersebut lebih mudah diukur. Pemateri juga mendampingi peserta untuk merancang indicator pembelajaran yang mengajarkan pemikiran tingkat tinggi siswa. Tantangan dalam dunia pendidikan yaitu menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi (M et al., 2019). Guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Selain menanyakan tentang penyusunan tujuan pembelajaran dan indikator, para peserta pelatihan juga menanyakan tentang metode dan model yang cocok diterapkan di SMK. Pemateri memberikan beberapa contoh penggunaan metode yang dapat dirancang dalam pembelajaran di SMK, antara lain PBL, Discovery Learning, Inkuiri, dan Project Based Learning. Metode-metode tersebut

dapat memicu keterampilan berpikir siswa (Komalasari et al., 2021). Keantusiasan peserta pada saat pendampingan harus berakhir karena adanya batas waktu.

Pada tahap Evaluasi dan Refleksi, dilakukan diskusi tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan peserta, kemudian pemateri memberikan lembar evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Instrumen lembar evaluasi terkait dengan kepuasan peserta terhadap materi pelatihan, kepuasan peserta terhadap pendampingan, harapan peserta terhadap pelatihan. Hasil dari tahap ini ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

Grafik 3 menunjukkan bahwa para peserta pelatihan menyatakan kepuasannya sebanyak 82%, sedangkan kepuasan terhadap kegiatan pendampingan sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta merasa bahwa pelatihan sudah dipahami dengan baik. Demikian juga untuk kegiatan pendampingan. Pada kegiatan pendampingan, para peserta dilatih untuk menentukan tujuan dan indikator yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Namun karena terbatasnya waktu, pendampingan untuk memahami model-model pembelajaran inovatif untuk mendukung tujuan dan indikator pencapaian kompetensi belum dilakukan. Demikian juga untuk LKPD dan instrument evaluasi. Hal ini digambarkan dengan kurang puasnya peserta terhadap waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kepuasan peserta terhadap waktu atau lamanya pelatihan sebesar 20%. Peserta merasa waktu selama 4 jam untuk penyampaian materi dan pendampingan masih kurang.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka dilakukan diskusi dengan Kepala Sekolah. Guru dan Kepala Sekolah merasa masih memerlukan pendampingan dalam menyusun modul ajar. Untuk itu disepakati untuk melakukan pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.

Simpulan

Sejak tahun ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan mulai dari Taman Kanak-kanak-B, Sekolah Dasar & Sekolah Dasar Luar Biasa kelas I dan IV, Sekolah Menengah Pertama & Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa kelas VII, Sekolah Menengah Atas & Sekolah Menengah Atas Luar Biasa dan Sekolah Menengah Kejuruan kelas X. Satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing. SMK NU Bululawang termasuk sekolah yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Untuk itu guru SMK NU Bululawang memerlukan pelatihan dan pendampingan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pelatihan dan pendampingan Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan di SMK NU Bululawang pada tanggal 31 Januari 2023 yang dilakukan oleh

pengabdian dari Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Materi pelatihan adalah kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar. Hasil pelatihan menginformasikan bahwa guru sudah mampu menjabarkan capaian pembelajaran ke dalam tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Namun karena terbatasnya waktu, pendampingan terhadap model pembelajaran inovatif, penyusunan LKPD, dan penyusunan instrumen evaluasi belum dilaksanakan. Diperlukan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut dengan program pengabdian mendatang dan mensepakati jadwal pelaksanaannya.

Ucapan Terima Kasih

Setelah terselesaikannya kegiatan ini, tak lupa tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya kepada Rektor Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan kesempatan dan membantu dalam penyelesaian administrasi, serta mitra pengabdian Kepala Sekolah SMK NU Bululawang Kabupaten Malang yang telah menyediakan fasilitas untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Anderson, L. W., Krathwol, D. R., Airasian, K. P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. <https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl - A taxonomy for learning teaching and assessing.pdf>
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Komalasari, I., Ridwan, I. R., & Alfarisa, F. (2021). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS: Studi Literatur. *Didaktika*, 1(1), 26–35. <https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika/article/view/32597>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- M, H., B A, M. P., & Karyanto. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Eksperimen the Improve Ability to Think Critically through the Experimental Method. *Proceeding Biology Education Conferens*, 16(Kartimi), 139–145. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/38412>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
- Purnamasari, I., Suyata, S., & Dwiningrum, S. I. A. (2017). Homeschooling dalam masyarakat: Studi etnografi pendidikan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5(1), 14-31.
- Putri, C. A. D., Ridayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *PTK:Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v3il.104>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL Ansiru PAI*, 6(1), 92–106. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/12537/5670>
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Syahrir, D., Kurniawana, F., & Utami, V. Q. N. (2023). Hubungan Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2185-2198.